

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sesuai prosedur ilmiah mulai dari tahapan perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan data dan penyajian data dalam bentuk skripsi maka disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* di MAN 1 Kudus, digunakan untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Tujuan metode ini pengembangan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Kudus dilakukan melalui 8 (delapan) langkah utama yaitu: Pertama, guru menyiapkan tumpukan kartu soal. Kedua, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Ketiga, guru memberi tiap kelompok bahan materi yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Keempat, guru menyampaikan aturan permainan. Kelima, guru kemudian membahas semua pertanyaan. Keenam, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan. Ketujuh, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dinyatakan menang dalam permainan. Kedelapan, guru memberikan kuis di akhir pembelajaran. Dengan demikian melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.
2. Faktor pendukung penerapan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Kudus dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (*internal*) dan dari luar (*eksternal*) yang meliputi: a) adanya kesadaran siswa dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. b) adanya komunikasi antar guru dengan siswa yang baik dan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. c) adanya kerjasama dalam belajar untuk

menuntaskan materi pelajaran SKI. d) berbagai macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. e) didukung oleh fasilitas dari sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: a) sulit untuk memantau aktivitas peserta didik dalam kelompok. b) tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik. c) alokasi waktu pembelajaran SKI yang terbatas.

3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* antara lain yaitu a) guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik sehingga bisa mengkondisikan dan memantau aktivitas siswa dalam kelompok. Guru sebisa mungkin dapat berkeliling kelas agar bisa memantau kegiatan siswa dari dekat. b) adapun untuk memancing perhatian siswa agar tetap konsentrasi dalam belajar maka guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. c) Sedangkan untuk mengatasi terbatasnya alokasi waktu dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* maka dalam pembelajaran SKI guru tidak selalu menerapkan metode tersebut tetapi guru menggunakan metode yang lain seperti ceramah, resistasi, demonstrasi, tanya jawab dan *power point*. Pemilihan metode tersebut berdasarkan karakteristik siswa dan karakteristik materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.

B. Saran- Saran

Dari penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kudus mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* pada mata pelajaran SKI, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi MAN 1 Kudus, sebagai masukan agar lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai

agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Bagi Pendidik, sebagai masukan agar memilih atau menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diberikan, disamping itu hendaknya tidak menggunakan metode yang monoton melainkan metode yang bervariasi, sehingga tidak membosankan baik terhadap pendidik maupun terhadap peserta didik. Dan hendaklah pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik lebih giat dalam belajar.
3. Bagi Peserta didik, sebagai masukan agar selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh pendidik, juga mengerjakan setiap tugas yang diberikan pendidik. Selain itu, sebagai masukan agar peserta didik mampu memberikan respon positif dan aktif dalam proses pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah keharibaan baginda Rasul Muhammad SAW, keluarga dan Sahabatnya yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Dan apabila ada kesederhanaan, kesalahan penulisan atau sesuatu yang kurang berkenan bagi pembaca, lembaga STAIN Kudus, terlebih pada yayasan yang kami observasi yakni MAN 1 Kudus, ini bukan kesalahan siapa-siapa, melainkan murni karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis sendiri. Oleh Karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan pasti ada pada diri kita semua.

Akhirnya sebagai penutup penulis hanya bisa berharap semoga apa yang tertuang dalam bentuk skripsi ini, bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran ranah Pendidikan Agama Islam

(PAI). Dan dengan segala keterbatasan dan kekurangan dari yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak, terutama kaitannya dengan penulisan dalam ungkapan-ungkapan kalimat yang kurang sempurna atau kurangnya materi dan juga hasil analisa.

